

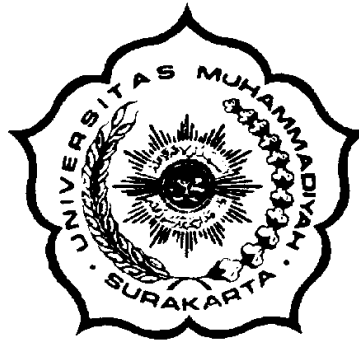
**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT*
DIVISION (STAD) TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF DIINJAU DARI MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SAWIT**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna memenuhi derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

SHERLY ROSIANA ERLIFIANINGSIH

A 410080317

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SAWIT

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SHERLY ROSIANA ERLIFIANINGSIH

A 410080317

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, Juli 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Drs. Ariyanto, M.Pd

()

2. Drs. Sumardi, M.Si

()

3. Masduki, S.Si, M.Si

()

Surakarta,

2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF DIJINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SAWIT

Oleh

Sherly Rosiana Erlifianingsih¹, Ariyanto², dan Sumardi³

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Staf Pengajar UMS Surakarta

³Staf Pengajar UMS Surakarta

ABSTRAK

The purpose of this research are to know : (1) the difference of influence between the use of cooperative learning type Student Teams Achievement Division (STAD) and the directive learning toward cognitive ability, (2) the difference of influence between student's learning motivation of high and low category toward cognitive ability, and (3) interaction between the influence of cooperative learning type Student Teams Achievement Division (STAD) and direct learning toward student's cognitive ability. Population in this research is all students of SMP Negeri 2 Sawit amount 149 students. Sampling taken in this research is 49 students, contains of 25 students as an axperimental class and 24 students as a control class. Technique of sampling taken in this research is cluster random sampling. Method of data gathering used test method, questionnaire, and documentation method. Technique od analyzing the data used test of analysis two variants with non same cell that used of prerequisite analysis test using Kolmogorov-Smirnov (Liliefors) method before to test the normality and test of homogeneity of variances (Bartlet) method to test of homogeneity. From the result of analyzing the data with significance level 5% fulfill that : (1) there is a difference influencing between cooperative learning type Student Teams Achievement Division (STAD) toward students's cognitive ability with $F_A = 11,057$, (2) there is no difference influencing between student's learning motivation high and low category toward student's cognitive ability with $F_B = 0,211$, and (3) there is no interaction between learning method based on the student's learning motivation toward student's cognitive ability with $F_{AB} = 1,727$.

Keyword : Ability-Cognitive, Motivation-Learning

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SAWIT

Sherly Rosiana Erlifianingsih, A 410 080 317, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 56 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan pengaruh antara penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan pembelajaran langsung, (2) perbedaan pengaruh antara motivasi belajar siswa kategori tinggi dan rendah, (3) interaksi antara pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* dan pembelajaran langsung terhadap kemampuan kognitif siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit yang berjumlah 149 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 49 siswa, yang terdiri dari 25 siswa sebagai kelas eksperimen I dan 24 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, angket, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, yang sebelumnya menggunakan uji prasyarat analisis yang menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov (Liliefors)* untuk uji normalitas dan metode *test of homogeneity of variances (Bartlet)* untuk uji homogenitas. Dari hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% dipenuhi bahwa: (1) ada perbedaan pengaruh antara pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan kognitif siswa dengan $F_A = 11,057$, (2) tidak ada perbedaan pengaruh antara motivasi belajar siswa kategori tinggi dan rendah terhadap kemampuan kognitif siswa dengan $F_B = 0,211$, (3) tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran ditinjau dari motivasi belajar siswa terhadap kemampuan kognitif dengan $F_{AB} = 1,727$.

Kata Kunci: Kemampuan-Kognitif, Motivasi-Belajar

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan yang semakin berkembang serta teknologi yang semakin canggih menjadi dasar untuk mengubah sistem pendidikan yang ada di Indonesia saat ini. Hal tersebut dimaksudkan agar generasi penerus bangsa yang merupakan tonggak kemajuan negara ini, memiliki kualitas yang baik sehingga dapat bersaing dengan negara lain. Diperlukan kemauan dan pelaksanaan yang tepat agar ekspektasi yang diinginkan tidak melenceng dari tujuan utamanya. Perombakan tak hanya dilihat dari satu sisi saja, melainkan dievaluasi dari berbagai sudut yang masih memiliki kaitan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (aspek transendensi), olah pikir (aspek kognisi), olah rasa (aspek afeksi), dan olah kinerja (aspek psikomotorik) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (Trianto, 2010: 3).

Hal utama yang diubah adalah memberikan pandangan kepada guru akan fungsinya. Guru tak lagi sebagai pusat pembelajaran ataupun pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Akan tetapi sebagai fasilitator serta motivator bagi para siswa. Disinilah siswa berperan sebagai pusat dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber informasi, memposisikan siswa atau peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai obyek yang pasif sehingga potensi-potensi keindividualannya tidak dapat berkembang secara optimal (Aunurrahman, 2009: 9).

Belakangan ini, banyak metode-metode pembelajaran yang telah berkembang. Jenis metodenya pun beragam sehingga banyak pilihan untuk mempergunakan salah satu ataupun beberapa metode sekaligus. Berdasarkan penerapan yang telah dilakukan, metode tersebut nyatanya memberikan dampak positif terhadap anak didik. Tak hanya satu segi, namun sekaligus mencakup dua atau lebih.

Salah satu pembelajaran tersebut adalah pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang sering dipakai guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Sugiyanto (2008: 25), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil

siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dengan mempraktekkan pembelajaran kooperatif di ruang-ruang kelas, suatu saat nanti kita akan menuai buah persahabatan dan perdamaian, karena pembelajaran kooperatif memandang siswa sebagai *homo homini socius* (makhluk sosial), bukan *homo homini lupus* (manusia adalah serigala bagi sesamanya). Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah cara belajar yang mengajarkan para siswa tak hanya materi sekolah tetapi juga bersahabat dengan lingkungan sekitar.

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari kemampuan guru untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran. Untuk itu, setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkaitan dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat berpengaruh juga terhadap *output* siswa. Kemampuan kognitifnya akan semakin berkembang seiring dengan meningkatnya motivasi mereka dalam belajar. Bukan perkara mudah untuk membangun motivasi dalam diri tiap siswa. Perlu mengenal lebih dalam diri siswa serta pemberian perlakuan yang tak hanya berdampak pada satu atau dua siswa, tapi secara keseluruhan dapat tumbuh dalam diri mereka masing-masing.

Dalam pembelajaran kooperatif, ada beberapa jenis pendekatan yang ditawarkan. Salah satunya adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dalam pelaksanaannya digunakan untuk melibatkan siswa dalam memahami suatu pelajaran. Rachmadiarti dalam Farhan mengatakan “Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran”

<http://www.farhan-bjm.web.id/2011/09/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html>).

STAD menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. STAD sendiri terdiri atas lima komponen utama : a) presentasi kelas, b) tim, c) kuis, d) skor kemajuan individual, dan e) rekognisi tim (Slavin, 2005: 143).

Berdasarkan uraian diatas, studi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran langsung terhadap kemampuan kognitif siswa, (2) perbedaan pengaruh motivasi siswa kategori tinggi dan kategori rendah terhadap kemampuan kognitif siswa, dan (3) adakah interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan kognitif. Maka akan diambil hipotesis sebagai berikut :

H_{1A} : Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan metode pembelajaran langsung terhadap kemampuan kognitif

H_{1B} : Ada pengaruh motivasi belajar siswa kategori tinggi dan kategori rendah terhadap kemampuan kognitif siswa

H_{1AB} : Ada interaksi antara metode pembelajaran STAD dan metode pembelajaran langsung ditinjau dari motivasi belajar siswa terhadap kemampuan kognitif

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2010: 50). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif dan variabel bebasnya adalah metode pembelajaran serta motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diberlakukan di kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol diberi

perlakuan dengan metode pembelajaran langsung. Kedua kelas tersebut kemudian dibandingkan dengan harapan dapat diketahui perbedaan kemampuan kognitif antara penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode pembelajaran langsung.

Penggunaan metode pembelajaran STAD pada kelas eksperimen ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran. Caranya dengan menggabungkan mereka ke dalam kelompok yang mempunyai tingkat penguasaan materi yang bervariasi, dari yang tinggi sampai yang rendah. Sedangkan untuk kelas kontrol diberikan metode pembelajaran langsung yang mana guru mayoritas menguasai kondisi kelas. Setelah itu, kedua kelas akan dibandingkan dan dilihat perbedaan kemampuan kognitifnya.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2011: 83). Sedangkan menghitung data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 17.0*. Sebelum dihitung datanya, terlebih dahulu diperiksa normalitas data dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov (Liliefors)* dan uji homogenitas dengan metode *test of homogeneity of variances (Bartlet)*.

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar tersebut digunakan metode tes dan metode angket. Akan tetapi, sebelum digunakan soal tes ini perlu diuji apakah layak digunakan dalam penelitian. Pengujian yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas soal. Untuk mengetahui validitas tiap item instrumen menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 dengan cara membandingkan hasil perhitungan *corrected item total correlation* dengan angka kriteria r table korelasi pada taraf signifikansi 5%. Pertanyaan dalam angket tersebut akan dikatakan valid jika hasil *corrected item total correlation* diatas kriteria r table pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan melihat hasil dari nilai *Cronbach Alpha*. Harga r_{11} yang diperoleh dibandingkan dengan r tabel *product moment* dengan $\alpha = 5\%$. Apabila $r_{11} > r$ tabel maka reliabel.

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas dan reliabilitas pada 15 soal angket, didapat 9 soal yang valid dan 6 soal yang tidak valid. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,339$ yang berasal dari 34 subyek. Sedangkan untuk reliabilitas didapatkan $r_{11}=0,760 > r_{tabel} = 0,339$ yang berarti memiliki reliabilitas yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel *Reliability Statistics* dan tabel *Item-Total Statistics*.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	41.8235	28.392	.367	.748
VAR00002	41.8529	27.523	.533	.736
VAR00003	41.6471	27.690	.323	.752
VAR00004	42.4118	26.431	.459	.738
VAR00005	41.2647	29.534	.277	.755
VAR00006	41.1176	28.774	.426	.746
VAR00007	41.4118	28.068	.357	.748
VAR00008	42.0882	30.507	.041	.773
VAR00009	41.9118	26.507	.421	.742
VAR00010	41.7941	29.017	.194	.763
VAR00011	42.1471	23.463	.544	.727
VAR00012	42.0000	28.970	.215	.761
VAR00013	41.6471	26.175	.570	.728
VAR00014	41.7059	25.608	.474	.736
VAR00015	41.0588	29.390	.319	.753

Uji validitas dan reliabilitas pada 25 soal tes, didapat 20 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,339$ yang berasal dari 34 subyek. Sedangkan untuk reliabilitas didapatkan $r_{11}=0,919 > r_{tabel} = 0,339$ yang berarti memiliki reliabilitas yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.909	.925	25

Tabel 4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	288.8824	1310.471	.315	.760	.909
VAR00002	294.0588	1298.966	.462	.821	.908
VAR00003	289.6765	1336.468	-.051	.640	.912
VAR00004	292.5588	1139.587	.785	.897	.899
VAR00005	294.8824	1274.410	.536	.701	.906
VAR00006	292.2059	1221.987	.700	.903	.902
VAR00007	292.4118	1233.037	.676	.898	.903
VAR00008	294.0588	1286.966	.630	.878	.906
VAR00009	279.7059	1051.244	.597	.864	.914
VAR00010	289.5294	1191.408	.585	.887	.904
VAR00011	279.8529	1287.947	.617	.882	.906
VAR00012	293.9118	1169.840	.553	.825	.905
VAR00013	294.2353	1286.428	.567	.857	.907
VAR00014	294.1765	1279.119	.391	.828	.907
VAR00015	291.3824	1204.789	.711	.879	.901

VAR00016	286.7647	1305.458	.235	.530	.909
VAR00017	290.2647	1156.019	.765	.918	.899
VAR00018	289.6765	1187.801	.822	.931	.899
VAR00019	294.1176	1292.895	.544	.897	.907
VAR00020	286.1471	1140.917	.794	.834	.898
VAR00021	294.2353	1262.913	.695	.883	.905
VAR00022	297.2059	1285.381	.199	.794	.912
VAR00023	288.3529	1167.932	.731	.922	.900
VAR00024	297.5882	1264.068	.269	.673	.911
VAR00025	290.3529	1205.569	.763	.920	.901

Dari hasil analisis variansi dua jalan yang telah dilakukan, metode pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap kemampuan kognitif. Sedangkan motivasi belajar siswa kategori tinggi dan rendah tidak berpengaruh pada kemampuan kognitif siswa. Rangkuman hasil ANAVA dua jalan ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5

Rangkuman analisis variansi dua jalan sel tak sama

Sumber Variansi	JK	dk	F _{obs}	F _{tabel}	Keputusan
A (Kelas)	811,702	1	11,057	4,06	H ₀ Ditolak
B (Motivasi)	15,516	1	0,211	4,06	H ₀ Diterima
AB (Kelas*Motivasi)	126,783	1	1,727	4,06	H ₀ Diterima
Galat	3303,357	45			
Total	4319,102	48			

Berdasarkan tabel diatas dan menggunakan taraf signifikansi 5% dihasilkan pada hipotesis pertama $F_A = 11,057$ dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 4,06. Karena $F_A > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap kemampuan kognitif siswa. Hal

ini sejalan dengan hasil penelitian. Hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang lebih baik daripada pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih memberikan porsi yang banyak kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang diberikan oleh guru hanya sebagai pancingan saja, sedangkan forum diskusi dijadikan sebagai ajang memperdalam kemampuan siswa. Berbeda jika dilihat dari penggunaan pembelajaran langsung, siswa hanya berperan sedikit karena guru sebagai *centre point* dalam kegiatan belajar mengajar.

Jadi hasil penelitian untuk hipotesis pertama ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang telah dikemukakan, yaitu bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh pada kemampuan kognitif siswa

Hasil analisis menyebutkan bahwa H_0 ditolak. Untuk itu perlu dilakukan uji lanjut atau uji komparasi ganda. Uji komparasi ganda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rerata kemampuan kognitif siswa yang diberi perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran langsung. Hasil uji komparasi ganda dengan menggunakan metode *Oneway Anava* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mempunyai prestasi yang baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dapat dilihat dari $F_{hit} = 11,888 > F_{tabel} = 4,06$. Hal ini didukung dengan proses belajar yang berbeda satu sama lain. Penggunaan STAD menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran langsung siswa mayoritas bersifat pasif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa. Untuk lebih jelas lihat tabel 6.

Tabel 6**ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	871.904	1	871.904	11.888	.001
Within Groups	3447.198	47	73.345		
Total	4319.102	48			

kognitif

Kemudian untuk hipotesis kedua, hasil ANAVA dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $F_B = 0,211$ dan $F_{tabel} = 4,06$. Karena $F_B > F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar kategori tinggi dan kategori rendah terhadap kemampuan kognitif siswa. Hasil uji diatas memberikan arti bahwa tingkat motivasi belajar tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa. Hal ini mungkin disebabkan karena keadaan siswa saat KBM berlangsung dalam kondisi yang tidak stabil. Misalnya, kondisi tubuhnya yang sedang menurun atau sedang ada masalah. Faktor tersebut berpengaruh sebab daya konsentrasi mereka juga akan menurun sehingga nantinya ketika mengerjakan tes pun akan berbeda hasilnya. Sebaliknya, mereka yang sebenarnya mempunyai motivasi rendah, hasilnya malah lebih baik. Kemungkinan situasi hati mereka sedang baik. Hal seperti itulah yang memungkinkan mengapa tingkat motivasi belajar dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada kemampuan kognitif.

Untuk hipotesis ketiga, ANAVA dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5% menyatakan hasil $F_{AB} = 1,727$ dan $F_{tabel} = 4,06$. Karena $F_{AB} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan kognitif. Dengan demikian, antara metode dan motivasi belajar siswa tidak terjadi interaksi yang sistematis dalam mempengaruhi kemampuan kognitif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi 5%, diketahui bahwa terdapat perbedaan rerata terhadap kemampuan kognitif siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa. Kondisi tersebut tersaji dalam tabel 4.8 di bawah ini.

A \ B		Tingkat Motivasi Belajar Matematika		Total
		Tinggi (B ₁)	Rendah (B ₂)	
model pembelajaran	Eksperimen (A ₁)	78,11	80,25	79,18
	Kontrol (A ₂)	73,08	68,64	70,86
Total		75,59	74,45	

Tabel 7 Rata-rata Kemampuan Kognitif Ditinjau dari Motivasi Belajar

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rerata kedua kelas hampir sama. Penyebabnya tidak adanya interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hipotesis pertama yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan kognitif siswa.

Kemungkinan hal tersebut terjadi karena faktor lain yang ada dalam diri individu seperti suasana hati, latihan, atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Jadi penggunaan pembelajaran kooperatif STAD dan pembelajaran langsung serta motivasi belajar siswa masing-masing memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa.

Simpulan

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya analisis data dengan taraf signifikansi 5% dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pembelajaran langsung terhadap kemampuan kognitif siswa. Hal ini didasarkan dari analisis data diperoleh $F_A = 11,057 > F_{tabel} = 4,06$.

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar kategori tinggi dan kategori rendah terhadap kemampuan kognitif siswa. Hal ini didasarkan dari analisis data diperoleh $F_B = 0,211 > F_{tabel} = 4,06$.

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran langsung ditinjau dari motivasi belajar siswa terhadap kemampuan kognitif. Hal ini didukung dari penelitian diperoleh data $F_{AB} = 1,727 > F_{tabel} = 4,06$.

Daftar Pustaka

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : LPPM UNS
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implemenstasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara